

## Optimalisasi Pemahaman Literasi Administrasi Digital melalui Penyimpanan Dokumen Keluarga berbasis Digital untuk Mendukung Program Digitalisasi Desa

Berlina Hidayati<sup>1</sup>, Febrika Yogie Hermanto<sup>2</sup>

### **Kata Kunci:**

Literasi Administrasi Digital,  
Pengelolaan Dokumen  
Keluarga, Digitalisasi Desa

### **Keywords:**

Digital Administrative  
Literacy, Family Document  
Management, Village  
Digitalization

### **Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Universitas Terbuka; Jalan Cabe  
Raya, Pondok Cabe, Pamulang,  
Tangerang Selatan 15437, Banten  
– Indonesia; Email:  
[berlina@ecampus.ut.ac.id](mailto:berlina@ecampus.ut.ac.id)

### **Article History**

Received: 21-12-2024;  
Reviewed: 10-04-2025;  
Accepted: 26-05-2025;  
Available Online: 15-08-2025;  
Published: 26-08-2025.

**Abstract.** This Community Service Program (PKM) is based on the ongoing transformation of administrative processes into digital formats, highlighting the need for greater public understanding of the importance of digital administrative literacy. The objective of this PKM is to educate the community of Tanjungsari Village, Jogorogo District, Ngawi Regency—specifically through PKK (Family Welfare Movement)—on managing family administrative documents in the era of Industry 4.0. This PKM adopts a quasi-experimental research design, specifically a one-group pretest-posttest model, where the program's effectiveness is assessed by measuring improvements in participants' skills using N-Gain scores from pretest and posttest results. This program was attended by 45 PKK cadres from Tanjungsari Village. The findings show that the digital family document management training using Google Drive was effectively implemented for all participants, with an average N-Gain score of 0.445, which falls into the medium category. Furthermore, the effectiveness of the training received a very good rating, with an average score of 4.29.

**Abstrak.** Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini didasari pada fenomena transformasi administrasi menuju digital sehingga perlu adanya pemahaman lebih terkait dengan urgensi literasi administrasi digital oleh masyarakat. Tujuan PKM ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi melalui Kader PKK terhadap pengelolaan dokumen keluarga administrasi digital di era teknologi 4.0. PKM ini mengadopsi penelitian eksperimen dengan model quasi eksperimen, *one group pretest-posttest design*, di mana tingkat keberhasilan program dapat dilihat dari peningkatan kemampuan peserta pelatihan yang ditunjukkan dari hasil perhitungan N-Gain tes melalui Pretest dan Posttest. Peserta kegiatan ini adalah kader PKK Desa Tanjungsari sebanyak 45 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agenda pelatihan pengelolaan dokumen keluarga berbasis digital menggunakan Google Drive efektif dilaksanakan oleh seluruh peserta di mana rata-rata skor N-Gain adalah 0,445 atau masuk pada kategori *middle*. Efektivitas pelatihan ini

menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan masuk pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,29.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License. @2025 by Author*



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan paradigma baru dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep kehidupan dengan pola interaksi tanpa batas yaitu dapat dijangkau oleh setiap orang dengan latar waktu dan tempat yang berbeda sekalipun telah diterapkan diberbagai belahan dunia. Salah satu penerapan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terdapat dalam bidang pemerintahan. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan dengan model klasik dilakukan dengan pelayanan tatap muka. Seiring dengan perkembangan teknologi pelayanan administrasi pemerintahan berubah menjadi pelayanan secara digital.

Terlebih, saat pandemi covid-19 melanda Indonesia sejak tahun 2020 menyebabkan terjadinya transformasi dalam sistem kerja di bidang pemerintahan yaitu dari Work From Office (WFO) menjadi Work From Home (WFH). Hal tersebut diambil akibat adanya penyebaran yang sangat cepat dari pandemi Covid-19, sehingga perlu perlakuan-perlakuan khusus untuk tahap pencegahan penularan melalui penerepan lockdown, karantina mandiri, dan social distancing (Khachfe et al., 2020) pada kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. (Lupia et al., 2020; Martinez, 2020; Yang, Park, Lee, & Lee, 2019) menambahkan bahwa akibat penyebaran yang cepat membuat banyak sektor mengubah pola pelayanan di mana sebelumnya harus bertemu antara satu sama lain. Terlebih, menyikapi hal tersebut pemerintah Indonesia memberlakukan transformasi mekanisme kerja menurut Peraturan Menteri PAN RB Nomor 25 Tahun 2021 tentang Penyederhanaan Struktur Organisasi pada Instansi Pemerintah untuk menyederhanakan proses sistem kerja birokrasi yang menganut prinsip proses bisnis dari pegawai aparatur sipil negara dengan

memanfaatkan sistem pemerintah berbasis elektronik. Perubahan sistem kerja ini telah berdampak dalam akselerasi perubahan pelayanan publik secara digital.

Pedoman penyelenggaraan pelayanan publik terincikan pada Undang-undang Nomor 25 tahun 2009 di mana memegang prinsip 1) kepentingan umum, 2) kepastian hukum, 3) kesamaan hak, 4) keseimbangan hak dan kewajiban, 5) keprofesionalan, 6) partisipatif, 7) persamaan perlakuan/tidak diskriminasi, 8) keterbukaan, 9) akuntabilitas, 10) fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan, 11) ketepatan waktu, 12) kecepatan, kemudahan, dan keterjangkauan. Asas penyelenggaraan pelayanan publik dapat dicapai secara optimal dengan penerapan digital didalamnya. Pelayanan publik secara digital memiliki beberapa manfaat dan keunggulan seperti meningkatnya efisiensi dan efektivitas, mempercepat proses pemberian layanan kepada masyarakat, informasi lebih lengkap, akurat, cepat dengan biaya yang lebih efisien, tingkat transparansi yang tinggi, tersedianya database yang up to date, dan mendukung terciptanya good governance. Selain itu, pelayanan publik secara digital dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan maladministrasi dalam berbagai bentuk dan jenis.

Kemampuan literasi administrasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan informasi administrasi dengan kecakapan kognitif maupun teknikal. Seluruh pengguna dari pelayanan publik digital memerlukan kemampuan literasi administrasi digital. Kemampuan literasi administrasi digital ini merupakan dua kompetensi yang terdiri dari kemampuan literasi administrasi dan literasi digital. Menurut (Berényi & Sasvári, 2018; Winarno & Zulaikah, 2021) literasi administrasi adalah di mana seseorang dapat memahami dan mengaplikasikan perilaku administrasi dalam kehidupan sehari-hari.

(Anjarsari, 2014) menambahkan bahwa apabila seseorang telah memiliki literasi yang baik maka ia akan tanggap dan peduli dengan isu yang berkembang di masyarakat, mampu berpikir kritis serta kreatif dalam memecahkan masalah, dan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang dalam ketika mengaplikasikannya. Selain itu, keterampilan literasi digital adalah kombinasi keterampilan operasional yang diperlukan untuk menggunakan perangkat keras digital dan keterampilan terkait informasi yang merupakan kemampuan untuk menemukan, mengolah, dan menghasilkan informasi di internet (Safarov, 2023). Oleh karena itu, keterampilan literasi administrasi digital merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan kemampuan untuk menemukan, mengolah, dan menghasilkan sesuatu dalam kegiatan administrasi yang disajikan melalui platform tertentu atau media internet.

Berdasarkan informasi yang diterima pada observasi awal yang dilakukan oleh tim PKM menunjukkan bahwa sebagian besar kader PKK di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, belum memahami atau bahkan belum mengaplikasikan literasi administrasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan adanya perubahan layanan administrasi konvensional menjadi digital (Berényi & Sasvári, 2018; Jantz & Giarlo, 2007; Kleek & Ohara, 2014; Putri & Soesiantoro, 2023; Rekasari & Fanida, 2022; Sinn, Kim, & Syn, 2017; Suparno, 2021), sehingga perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat atau kader PKK di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi untuk mendukung terciptanya keluarga yang sejahtera dengan prinsip pemberdayaan. Dalam hal ini tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan peningkatan pemahaman pada literasi administrasi digital kader PKK di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan permasalahan tersebut kami melihat bahwa salah satu peran yang dapat dimaksaimalkan untuk memberikan pemahaman terkait dengan meningkatkan literasi administrasi digital adalah pada anggota kader PKK di Desa Tanjungsari,

Kacamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. Oleh karena itu, kami mengajukan kegiatan PKM dengan judul Optimalisasi Pemahaman Literasi Administrasi Digital melalui Penyimpanan Dokumen Keluarga berbasis Digital untuk Mendukung Program Digitalisasi Desa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang dimiliki oleh anggota kader PKK di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi dan dapat disebarkanluaskan kepada seluruh keluarga di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi.

## METODE

Kegiatan PKM ini mengadopsi dari penelitian eksperimen dengan quasi-experiment model, one group pretest-posttest design (Cook & Campbell, 1979; Sholikhah, Sutirman, & Hermanto, 2020), di mana tingkat keberhasilan program dapat dilihat pada peningkatan kemampuan peserta pelatihan yang ditunjukkan pada hasil perhitungan N-Gain Tes melalui Pretes dan Postes masing-masing peserta (Arlinwibowo & Retnawati, 2015; Hermanto, Sutirman, Mar'atus, & Ranu, 2021). Analisis data yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program menggunakan metode N-Gain Tes di mana hasil pretes dan hasil postes dihitung sehingga dapat dilihat pada interval mana N-Gain yang didapatkan. Menurut (Hermanto et al., 2021; Kistyanto, Hermanto, Amirusholihin, & Nnamdi, 2024) penentuan keberhasilan program dapat menggunakan rumus dengan kriteria nilai yang didapatkan diuraikan di tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria N-Gain Tes

Interval	Kriteria
$N\text{-Gain} > 0.7$	High
$0.3 < N\text{-Gain} < 0.7$	Middle
$N\text{-Gain} < 0.3$	Low

Apabila hasil penilaian N-Gain-nya berada pada kriteria tengah dan tinggi, maka program bisa dikatakan berhasil. Apabila hasil penilaian N-Gain-nya di kriteria rendah maka program bisa dikatakan tidak berhasil. Mengacu pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka metode pelaksanaan yang

ditawarkan adalah :

### Merumuskan Masalah

Selama ini dalam pengadministrasian yang dilaksanakan oleh PKK dalam menjalankan organisasinya menggunakan berkas hardfile, sedangkan pengurusan layanan publik sudah mulai menuju ke arah Administrasi Digital. Hal tersebut ditandai dengan pengurusan berkas untuk kebutuhan administrasi publik dilakukan melalui satu platform digital. Untuk itu solusi dari Tim Pengabdian Masyarakat melalui observasi dan wawancara ke kader PKK di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi yaitu: 1) memberikan pelatihan dan pendampingan materi literasi administrasi digital serta mendesain modul sebagai bahan pembelajaran kepada kader PKK yang menjadi peserta 2) melakukan evaluasi proses pembelajaran terkait aspek kognitif, ketrampilan dan afektif untuk setiap peserta.

### Menentukan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu a) tahap merancang perangkat pelatihan; b) tahap menyusun instrumen keberhasilan pelatihan dan pendampingan; c) tahap evaluasi hasil pelatihan dan

pendampingan tentang literasi administrasi digital.

### Partisipasi Mitra

Peran pihak Mitra dalam kegiatan ini diantaranya sebagai pihak yang secara Bersama-sama menentukan permasalahan prioritas yang harus segera ditangani, merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, dan menentukan tingkat pemahaman kader PKK terkait dengan materi literasi administrasi digital.

### Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tim PKM memiliki indikator capaian dari kegiatan yang akan dilaksanakan pada Kader PKK di kader PKK di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. Lebih lanjut, tim PKM juga membuat indikator capaian pelaksanaan yang diwujudkan dalam soal Pretes dan Postes, di mana peserta yang telah diberi pelatihan akan dites untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh sebelum dan setelah menerima pelatihan. Adapun indikator capaian pelatihan yang diwujudkan dalam soal pretes dan postes didasarkan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Indikator Capaian Pelaksanaan PKM

Aspek	Sebelum Ada Pendampingan	Indikator Capaian Sesudah Pendampingan
Pengetahuan	Kader PKK belum memahami literasi administrasi digital yang baik	Para kader PKK memahami materi literasi administrasi digital
Keterampilan	Pelaksanaan administrasi berbasis digital	Praktik literasi administrasi digital di pemerintahan
Afektif	merasa tidak paham sebelum melakukan administrasian digital	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di dalam modul

Ketiga aspek tersebut diwujudkan pada soal Pretes dan Postes di mana masing-masingnya terdiri dari 25 soal dikombinasikan dengan materi yang disampaikan dengan metode seminar maupun praktik.

Lebih lanjut, penilaian terhadap

pelatihan oleh peserta diwujudkan dalam bentuk kuisisioner dengan Indikator dan Pernyataan yang dimodifikasi dari model (Sari & Yarza, 2021). Adapun kuisisioner yang telah dimodifikasi dari model (Sari & Yarza, 2021) antara lain: 1) Tema Pelatihan, 2) Ketepatan Waktu, 3) Suasana Pelatihan, 4)

Kelengkapan Materi, 5) Servis/Sikap Penyelenggara, 6) Alat Bantu yang Digunakan, 7) Penguasaan Materi oleh Narasumber, 8) Cara Penyajian Materi oleh Narasumber, 9) Interaksi Narasumber, dan 10) Interaksi Narasumber dengan Peserta

Penilaian tersebut ditujukan kepada peserta yang mengikuti pelatihan dari awal

hingga selesai, di mana penilaian tersebut didasarkan pada skala likert (Vagias, 2006) dimulai dari skor 1 Sangat Tidak Setuju sampai dengan skor 5 Sangat Setuju (SS). Adapun penilaian dari skor skala lima merujuk pada model (Hermanto et al., 2021; Saputri, Sukirno, Kurniawan, & Probowasito, 2020) yang ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Pedoman Konversi Skor Skala Lima

Skor	Rumus	Rentang	Klasifikasi
5	$X_i + 0,6 SB_i < X$	4,21 – 5,00	Sangat Baik
4	$X_i + 0,6 SB_i < X < X_i + 1,8 SB_i$	3,41 – 4,20	Baik
3	$X_i - 0,6 SB_i < X < X_i + 0,6 SB_i$	2,61 – 3,40	Kurang Baik
2	$X_i - 1,8 SB_i < X < X_i - 0,6 SB_i$	1,81 – 2,60	Tidak Baik
1	$X < X_i - 1,8 SB_i$	0 – 1,80	Sangat Tidak Baik

Keterangan:

$X_i$  : Rerata soal ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

$SB_i$  : simpangan baku skor ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)

$X$  : skor

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan PKM

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Literasi Administrasi Digital dilaksanakan pada tanggal 8-9 Juli dan 11-12 Agustus 2024 di Aula kantor desa Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. Kegiatan PKM ini diikuti oleh kader PKK sebanyak 45 peserta. Materi yang diberikan oleh Tim PKM berjudul

Manajemen Arsip Digital untuk Keluarga, di mana terdapat dua sesi penyampaian materi. Sesi pertama penyampaian materi terakit dengan teori tentang manajemen arsip atau dokumen keluarga berbasis digital. Sesi kedua praktik menyimpan dokumen keluarga berbasis digital dengan memanfaatkan fasilitas Google Drive. Berikut foto kegiatan Tim PKM di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi.



**Gambar 1 & Gambar 2:** Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan penyampaian materi dan praktik dalam melaksanakan penyimpanan dokumen keluarga berbasis digital, di mana terdapat proses pemindahan penyimpanan dokumen dari manual menuju

digital. Proses pemindahan ini memerlukan beberapa tahap dari proses pemindaian dokumen manual menuju dokumen elektronik melalui proses scan berbentuk foto atau gambar sehingga dapat dilanjutkan pada proses digitalisasi yakni menuju



pengunggahan file tersebut pada sistem tertentu pada fasilitas Google Drive. Lebih lanjut, Tim PKM mengajukan sistem dalam penyimpanan dokumen keluarga dengan mengklasifikasikannya kedalam 7 bentuk dokumen dengan memanfaatkan fasilitas penyimpanan pada Google Drive, yakni 1) Dokumen Data Diri (DD), 2) Dokumen Pendidikan (PD), 3) Dokumen Pekerjaan (PK), 4) Dokumen Kesehatan (KS), 5) Dokumen Keuangan (KE), 6) Dokumen Aset (AS), 7) Dokumen Historis Keluarga (HK), di mana pada akun Google Drive masing-masing peserta harus memiliki folder dengan nama-nama tersebut. Selanjutnya, dokumen yang telah dipindai menggunakan mesin scan atau fasilitas scan/foto di smartphone diunggah sesuai dengan jenis klasifikasi yang telah ditentukan, misalnya 1) file KTP harus masuk ke dalam folder Dokumen Data Diri, 2) Ijazah dan Transkrip Nilai harus masuk ke dalam folder Dokumen Pendidikan, 3) Sertifikat Tanah harus masuk ke dalam folder Dokumen Aset, 4) Foto Pribadi atau Keluarga harus masuk ke dalam folder Dokumen Historis Keluarga, dan lain sebagainya.

Dengan sistem tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran penyimpanan dokumen secara digital, memudahkan penemuan kembali dokumen keluarga yang

dibutuhkan secara cepat terlebih apabila dokumen aslinya disimpan dengan menggunakan klasifikasi dokumen yang sama, dan memudahkan keluarga dalam kepengurusan surat-menyurat secara digital di mana saat ini telah banyak pelayanan publik yang mensyaratkan pengunggahan dokumen pelengkap untuk pengurusan surat-menyurat secara digital. Selain itu, kesadaran dalam menyimpan dokumen secara digital dapat membantu pengurusan kembali apabila terdapat dokumen asli yang hilang atau rusak karena kita telah memiliki dokumen Salinan atas dokumen aslinya. Dengan demikian, literasi administrasi digital ini sangat penting dimiliki oleh keluarga terlebih pada era digital saat ini di mana layanan publik telah bergeser dari manual menuju ke arah digital dengan mengaitkan hasil PkM dengan teori, hasil PkM yang lain dan atau hasil penelitian.

#### Hasil Kegiatan PKM

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terlihat pada peningkatan pemahaman terkait dengan Manajemen Arsip Digital untuk Keluarga dengan dilihat pada hasil nilai Pretes dan Postes yang telah dilakukan oleh masing-masing peserta. Adapun hasil Pretes dan Postes masing-masing peserta dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4** : Hasil Pretes, Postes, dan N-Gain Peserta

No	Peserta	Skor		N-Gain	Kriteria	No	Peserta	Skor		N-Gain	Kriteria
		Pretes	Postes					Pretes	Postes		
1	Peserta 1	90	100	1,00	High	24	Peserta 24	40	70	0,50	Middle
2	Peserta 2	80	90	0,50	Middle	25	Peserta 25	30	40	0,14	Low
3	Peserta 3	60	70	0,25	Low	26	Peserta 26	50	70	0,40	Middle
4	Peserta 4	80	90	0,50	Middle	27	Peserta 27	40	70	0,50	Middle
5	Peserta 5	80	100	1,00	High	28	Peserta 28	40	80	0,67	Middle
6	Peserta 6	40	60	0,33	Middle	29	Peserta 29	40	90	0,83	High
7	Peserta 7	50	60	0,20	Low	30	Peserta 30	50	90	0,80	High
8	Peserta 8	20	40	0,25	Low	31	Peserta 31	60	70	0,25	Low
9	Peserta 9	30	50	0,28	Low	32	Peserta 32	50	80	0,60	Middle
10	Peserta 10	60	80	0,50	Middle	33	Peserta 33	40	80	0,67	Middle
11	Peserta 11	40	50	0,16	Low	34	Peserta 34	40	80	0,67	Middle
12	Peserta 12	20	30	0,13	Low	35	Peserta 35	50	70	0,40	Middle
13	Peserta 13	50	70	0,40	Middle	36	Peserta 36	50	90	0,80	Middle
14	Peserta 14	50	60	0,20	Low	37	Peserta 37	50	90	0,80	Middle
15	Peserta 15	80	90	0,50	Middle	38	Peserta 38	60	90	0,75	High
16	Peserta 16	30	50	0,28	Low	39	Peserta 39	60	70	0,25	Low
17	Peserta 17	40	60	0,33	Middle	40	Peserta 40	50	80	0,60	Middle

No	Peserta	Skor		N-Gain	Kriteria	No	Peserta	Skor		N-Gain	Kriteria
		Pretes	Postes					Pretes	Postes		
18	Peserta 18	50	60	0,20	Low	41	Peserta 41	50	80	0,60	Middle
19	Peserta 19	20	40	0,25	Low	42	Peserta 42	60	80	0,50	Middle
20	Peserta 20	20	40	0,25	Low	43	Peserta 43	50	70	0,40	Middle
21	Peserta 21	40	60	0,33	Middle	44	Peserta 44	40	70	0,50	Middle
22	Peserta 22	20	40	0,25	Low	45	Peserta 45	30	40	0,14	Low
23	Peserta 23	50	60	0,20	Low	<b>Skor Rata-rata</b>				<b>0,445</b>	<b>Middle</b>

Selain itu, kegiatan PKM ini juga melakukan evaluasi dengan meminta penilaian peserta terhadap jalannya

pelatihan. Adapun penilaian pada masing-masing Indikator dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5** : Hasil Penilaian Peserta terhadap Pelatihan

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Tema Pelatihan	4,34	Sangat Baik
2	Ketepatan Waktu	4,17	Baik
3	Suasana	4,25	Sangat Baik
4	Kelengkapan Materi	4,28	Sangat Baik
5	Servis/Sikap Penyelenggara	4,30	Sangat Baik
6	Alat Bantu yang Digunakan	4,31	Sangat Baik
7	Penguasaan Materi oleh Narasumber	4,45	Sangat Baik
8	Cara Penyajian oleh Narasumber	4,33	Sangat Baik
9	Manfaat Materi yang Diberikan oleh Narasumber	4,27	Sangat Baik
10	Interaksi Narasumber dengan Peserta	4,22	Sangat Baik
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>4,29</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan penilaian atau evaluasi di atas, kegiatan Manajemen Arsip Digital untuk keluarga efektif dilaksanakan pada kelompok sasaran dan penilaian peserta berada pada kategori baik dan sangat baik pada masing-masing indikator. (Sari & Yarza, 2021) menyatakan bahwa apabila respon peserta pelatihan adalah baik, maka hal tersebut dapat menunjukkan kualitas pelatihan yang diberikan adalah sangat baik, dengan total nilai rata-rata 4,29.

Keberhasilan pelatihan ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sadar terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital di era industri 4.0 – era digital (Hermanto et al., 2024). Skor peserta menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh keterampilan pengelolaan dokumen keluarga berbasis digital dengan menggunakan platform Google Drive (Herawati, Suwilo, Mawengkang, & Syahrani, 2023; Putri & Soesiantoro, 2023). Oleh karena itu, kami berharap keterampilan ini dapat ditularkan kepada seluruh keluarga di Desa Tanjungsari Jogorojo–Ngawi, dan

keterampilan ini dapat dimanfaatkan untuk layanan publik yang efektif dan efisien (Putri & Soesiantoro, 2023; Rekasari & Fanida, 2022)

(Minarso, Salim, Rahmi, & Sani, 2023) menambahkan bahwa tantangan besar pengelolaan dokumen keluarga berbasis digital adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya dokumen keluarga berbasis digital, dimana kesadaran tersebut sejalan dengan praktik dan perilaku. Disamping itu tantangan lainnya adalah 1) kriteria dokumen penting, 2) kesulitan teknik pengarsipan, 3) dokumen mudah lelah/overload, 4) penggunaan teknologi - ruang memori besar, dan perlindungan privasi, 5) sistem backup/duplikasi, 6) repositori digital terpercaya (Jantz & Giarlo, 2007; Kleek & Ohara, 2014; Minarso et al., 2023; Sinn et al., 2017). Dengan demikian, efektivitas pelatihan yang ditunjukkan pada data tersebut sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan dokumen keluarga berbasis digital yang dikemas dengan baik dan menarik bagi seluruh peserta.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sistem penyimpanan dokumen keluarga berbasis digital dengan memanfaatkan media Google Drive yang dilatihkan kepada Ibu PKK di Desa Tanjungsari Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi dengan mengklasifikasikan jenis dokumen keluarga menjadi tujuh, yakni: 1) Dokumen Data Diri (DD), 2) Dokumen Pendidikan (PD), 3) Dokumen Pekerjaan (PK), 4) Dokumen Kesehatan (KS), 5) Dokumen Keuangan (KE), 6) Dokumen Aset (AS), 7) Dokumen Historis Keluarga (HK). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan peserta dalam mengelola dokumen keluarga berbasis digital di aman hal tersebut dilihat dari hasil kenaikan skor Pretes, Postes, dan N-Gain yang dilakukan oleh peserta. Lebih lanjut, penialain peserta terhadap pelatihan yang dilakukan ada pada kategori Sangat Baik dengan skor rata-rata 4,29. Dengan demikian, Optimalisasi Pemahaman Literasi Administrasi Digital melalui Penyimpanan Dokumen keluarga berbasis Digital yang dilakukan oleh Tim PKM berjalan efektif dan dapat meningkatkan kesadaran peserta dalam mengelola dokumen keluarga untuk mendukung program digitalisasi Desa.

Kemajuan teknologi saat ini mengharapkan sebaiknya diimbangi dengan kemahiran Masyarakat dalam menggunakan teknologi terutama pada teknologi berbasis digital, terlebih pada pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan dokumen keluarga berbasis digital. Hal ini sejalan dengan perkembangan layanan publik yang disediakan oleh pemerintah di mana seluruh layanan Masyarakat telah diarahkan untuk layanan digital. Dengan demikian, melihat keberhasilan pelaksanaan pelatihan, Tim PKM menyarankan agar pelatihan ini dapat diberikan lebih meluas dengan sasaran Masyarakat dengan segmentasi Ibu PKK di daerah lain di Jawa Timur atau di Indonesia, sehingga terjadi peningkatan pemahaman Literasi administrasi digital dan pelaksanaan terkait dengan pengelolaan dokumen keluarga berbasis digital dapat dijalankan secara meluas ke seluruh wilayah di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anjarsari, P. (2014). Literasi Sains Dalam Kurikulum Dan Pembelajaran IPA SMP. *Prosiding Semnas Pensa VI "Peran Literasi Sains"*, 602–607.
- Arlinwibowo, J., & Retnawati, H. (2015). Developing Audio Tactile for Visually Impaired Students. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 6(4), 18–30.
- Berényi, L., & Sasvári, P. L. (2018). State of Digital Literacy: Preparedness of Higher Education Students for E-Administration in Hungary. *Central and Eastern European EDem and EGov Days*, 347–356.  
<https://doi.org/10.24989/ocg.v331.29>
- Cook, T. D., & Campbell, D. T. (1979). *Quasi-experimentation: Design & Analysis Issues in Field Settings*. Boston: MA: Houghton Mifflin.
- Herawati, E., Suwilo, S., Mawengkang, H., & Syahmrani, A. (2023). Teaching Digital Archives Management Using Google Sites, Google Drive, and Gmail. *ABDIMAS TALENTA*, 8(2), 867–871.
- Hermanto, F. Y., Ranu, M. E., Pahlevi, T., Nugraha, J., Hidayati, B., Nnamdi, A. O., & Sholikah, M. (2024). Digitalization for family documents: Improving awareness of digital archives using Google Drive for facing industry 4.0. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(2), 364–375.  
<https://doi.org/10.22219/jcse.v5i2.30323>
- Hermanto, F. Y., Sutirman, Mar'atus, S., & Ranu, M. E. (2021). The effectiveness of distance practice learning for facing covid-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 99(12), 2925–2936.
- Jantz, R., & Giarlo, M. (2007). Digital Archiving and Preservation: Technologies and Processes for a Trusted Repository. *Journal of Archival Organization*, 4(1–2), 193–214.  
[https://doi.org/10.1300/J201v04n01\\_10](https://doi.org/10.1300/J201v04n01_10)
- Khachfe, H. H., Chahrour, M., Sammouri, J., Salhab, H. A., Makki, B. E., & Fares, M. Y. (2020). An Epidemiological Study



- on COVID-19: A Rapidly Spreading Disease. *Cureus*, 12(3), 1–9. <https://doi.org/10.7759/cureus.7313>
- Kistyanto, A., Hermanto, F. Y., Amirusholihin, & Nnamdi, A. O. (2024). Pendampingan Masyarakat Desa Ponokawan dalam Upaya Membangun Desa Eduwisata berbasis Urban Farming dengan konsep Pemberdayaan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 481–489. <https://doi.org/doi.org/10.31960/caradde.v6i3.2182>
- Kleek, M. Van, & Ohara, K. (2014). The Future of Social is Personal: The Potential of the Personal Data Store. *Social Collective Intelligence*, 125–158. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-08681-1\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-319-08681-1_7)
- Lupia, T., Scabini, S., Simone, M. P., Perri, G. Di, Rosa, F. G. De, & Corcione, S. (2020). 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak: A new challenge. *Journal of Global Antimicrobial Resistance*, 21, 22–27. <https://doi.org/10.1016/j.jgar.2020.02.021>
- Martinez, J. (2020, June). Take this pandemic moment to improve education. *EdSource*.
- Minarso, C., Salim, T. A., Rahmi, & Sani, M. K. J. A. (2023). Strategies and Challenges of Personal Digital Archiving (PDA) in the Digital Era. *Proceedings of the Fourth Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities Stream (AHS-APRISH 2019)*, 457–471. Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-058-9\\_36](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-058-9_36)
- Putri, N. H., & Soesiantoro, A. (2023). Pemanfaatan Website Plafon Dukcapil dalam Rangka Percepatan Kepemilikan Dokumen Administrasi Kependudukan di Kabupaten Sidoarjo. *Proseding Pengabdian Kepada Masyarakat Public Internship Symposium*, 237–245. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Rekasari, A. D., & Fanida, E. H. (2022). The Effectiveness of Use of the Sidoarjo Peoples's Service System (SIPRAJA) in Improving Public Services in Tambakrejo Village, Waru District, Sidoarjo Regency. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 618, 629–634. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.107>
- Safarov, N. (2023). Administrative Literacy in the Digital Welfare State: Migrants Navigating Access to Public Services in Finland. *Social Policy and Society*, 1–14. <https://doi.org/10.1017/s1474746422000719>
- Saputri, A., Sukirno, Kurniawan, H., & Probowasito, T. (2020). Developing Android Game-Based Learning Media “Go Accounting” in Accounting Learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9998>
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz dan Wordwall pada Pembelajaran IPA bagi Guru-Guru SDIT Al-Kahfi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195–199. <https://doi.org/doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4112>
- Sholikhah, M., Sutirman, S., & Hermanto, F. Y. (2020). Can The Social Mission Model Improve the Students' Interest? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 8(1), 54–65. <https://doi.org/10.21009/jpeb.008.1.6>
- Sinn, D., Kim, S., & Syn, S. Y. (2017). Personal Digital Archiving: Influencing Factors and Challenges to Practices. *Library Hi Tech*, 35(2), 222–239. <https://doi.org/10.1108/LHT-09-2016-0103>
- Suparno. (2021). Pemkab Sidoarjo Launching SiPrajaja, Mal Pelayanan Publik Virtual Pertama di Jatim. *DetikNews*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5874495/pemkab-sidoarjo-launching-siprajaja-mal-pelayanan-publik-virtual-pertama-di-jatim>
- Vagias, W. M. (2006). Likert-type scale

response anchors. In *Clemson International Institute for Tourism & Research Development, Department of Parks, Recreation and Tourism Management*.

Winarno, A., & Zulaikah. (2021). The influence of administrative literacy on employee's performance on the perspective of gender among local government administration staff. *Community Empowerment through Research, Innovation and Open Access*, 87–92.  
<https://doi.org/10.1201/9781003189206-17>

Yang, J., Park, E.-C., Lee, S. A., & Lee, S. G. (2019). Associations Between Hand Hygiene Education and Self-Reported Hand-Washing Behaviors Among Korean Adults During MERS-CoV Outbreak. *Health Education and Behavior*, 46(1), 157–164.  
<https://doi.org/10.1177/1090198118783829>